



Pelatihan Portolongan Pertama Cedera Olahraga Menggunakan KinesioTape Pada Tenaga Pengajar Sekolah Keberbakatan Olahraga (SKO) Provinsi Bengkulu

Bogy Restu Ilahi*¹ Septian Raibowo² Yarmani³ Fina Hiasa⁴

¹²³⁴Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia
E-mail: bogyrestu@unib.ac.id

Article History:

Received: Maret 2022

Revised: Juni 2022

Accepted: Juni 2022

Keywords:

Cedera Olahraga, Kinesio Tape, SKO

Abstract: Kegiatan ini berjudul Pelatihan Pertolongan Pertama Cedera Olahraga Menggunakan Kinesio Tape Bagi Tenaga Pengajar di Sekolah Keberbakatan Olahraga (SKO) Provinsi Bengkulu. Tujuan pengabdian ini untuk menambah pengetahuan tenaga pengajar di Sekolah keberbakatan Olahraga (SKO) Provinsi Bengkulu. Metode yang kami gunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode pelatihan dengan cara ceramah dan tanya jawab serta mengadakan praktek langsung bagi para peserta pelatihan. Kegiatan pelatihan Pertolongan Pertama Cedera Olahraga Menggunakan KinesioTape untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan tenaga pengajar. Peserta kegiatan ini adalah Tenaga Pengajar Sekolah keberbakatan Olahraga (SKO) Provinsi Bengkulu berjumlah 30 orang. Pelatihan ini menghasilkan peningkatan pengetahuan tenaga pengajar tentang Pertolongan Pertama Cedera Olahraga Menggunakan KinesioTape, yaitu sebagai berikut: pengetahuan awal sebelum pelatihan Pertolongan Pertama Cedera Olahraga Menggunakan KinesioTape sebesar 63%, pengetahuan setelah pelatihan Pertolongan Pertama Cedera Olahraga Menggunakan KinesioTape sebesar 88.50%

Pendahuluan

Sekolah Keberbakatan Olahraga (SKO) Provinsi Bengkulu adalah mitra kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) yang sedang diusulkan oleh tim pelaksana. Lokasi Laboratorium Pendidikan dibidang olahraga pada Sekolah Keberbakatan Olahraga (SKO) bertempat di Jalan Raya Halmahera Sungai Serut Kota Bengkulu.

Pendidikan dibidang olahraga Provinsi Bengkulu telah mengalami banyak penurunan, dari hasil perolehan kejuaraan-kejuaraan yang diikuti hanya beberapa perwakilan yang dapat mengikuti turnamen dalam perebutan gelar di turnamen wilayah maupun nasional. Para siswa yang termasuk atlet yang dibina oleh Sekolah Keberbakatan Olahraga Provinsi Bengkulu memiliki kecenderungan tidak dapat menunjukkan tajinya ketika masuk kedalam turnamen atau dalam pertandingan. Hal ini tentu menjadi pekerjaan rumah pelik yang dimiliki oleh Dinas Pemuda Olahraga (DispORA) Provinsi Bengkulu.

Berdasarkan observasi awal yang tim pelaksana lakukan terdapat beberapa poin penting yang selama ini kurang diperhatikan oleh tim pengurus dan atlet itu sendiri seperti cedera pada waktu persiapan turnamen, hal ini sesuai dengan hasil yang didapat langsung pada saat obeservasi dilapangan, hal ini tentu mempengaruhi potensi atlet atau siswa SKO. Penggunaan kinesio tape pada cedera olahraga masih sangat sedikit diterapkan, bahkan banyak yang belum mengetahui penggunaan kinesiotape yang baik dan benar itu seperti apa, bahkan untuk pengajar yang ada di SKO itu sendiri, oleh karena itu, tim pelaksana melihat perlu diadakannya Pelatihan pertolongan pertama cedera menggunakan kinesiotape dalam

melakukan pembinaan olahraga didunia pendidikan ruang lingkup SKO sehingga agar prestasi yang didapat lebih maksimal lagi terutama menyambut kejuaraan-kejuaraan selanjutnya. Bibit dan bakat mumpuni yang dimiliki putra-putri daerah provinsi Bengkulu yang saat ini bersekolah di SKO perlu dikomandani agar lebih terarah dan jelas pencapaiannya karena pemahaman cedera yang baik akan menghasilkan hasil yang baik pula.

Hasil dari kuisisioner observasi awal yang tim pelaksana telah sebarakan kepada para siswa dan tenaga pengajar menunjukkan kecenderungan kurang efektif terhadap para siswa sekolah keberbakatan olahraga (SKO), hasil ini tentu menjadi kendala yang krusial sebab dalam beberapa bulan kedepan event nasional terus berjalan dan akan dilaksanakan. Oleh karena itu harus ada langkah yang tegas dan signifikan agar perubahan tentang pelatihan pertolongan pertama cedera menggunakan kineostape sebagai ilmu pengetahuan teknologi terkini pada tenaga pengajar di sekolah keberbakatan olahraga (SKO) provinsi Bengkulu yang akan berakhir pada hasil yang diharapkan. Selain itu, dari hasil wawancara diketahui bahwa tenaga pengajar SKO Provinsi Bengkulu bersemangat untuk dapat meningkatkan prestasi atletnya disini sebagai siswa nya, terutama di ajang event nasional yang sedang menghitung waktu. Namun terdapat beberapa halangan seperti masih terkendala oleh minimnya pengetahuan, keikutsertaan, dan biaya untuk mengikuti pelatihan mengenai pelatihan penanganan cedera bagi atlet atau siswa.

Kendala-kendala yang dirasakan inilah yang membuat dipilihnya tenaga pengajar SKO Provinsi Bengkulu menjadi mitra dalam pelaksanaan pengabdian. Selain itu, minat para tenaga pengajar yang tinggi untuk

meningkatkan kualitas diri siswa dan atlet agar dapat memaksimalkan prestasi para atlet juga menjadi alasan kenapa tim pelaksana akhirnya bermitra dengan SKO Provinsi Bengkulu. Harapannya adalah dengan kualitas siswa olahraga/atlet dan tenaga pengajar SKO Provinsi Bengkulu yang mumpuni dalam membina siswa atau atlet maka cabang olahraga yang dibina diSKO pun meningkat dan harapannya dapat bersaing ditingkat nasional maupun internasional.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Pelatihan Portolongan Pertama Cedera Olahraga Menggunakan Kinesio Tape, maka tenaga pengajar Sekolah Keberbakatan Olahraga (SKO) Provinsi Bengkulu dalam meningkatkan kualitas prestasi dirasa perlu dilakukan. Tenaga pengajar SKO Provinsi Bengkulu akan diberikan ilmu pengetahuan tentang bagaimana memaksimalkan prestasi siswa olahraga atau atlet melalui pemahaman cedera yang baik sehingga hasil yang diperoleh pun menjadi maksimal.

Metode

Metode pelaksanaan Pelatihan pertolongan pertama cedera menggunakan kineostape pada tenaga penngajar sekolah keberbakatan olahraga (SKO) Provinsi Bengkulu akan diurai sebagai berikut:

1. Metode ceramah dan penyampaian makalah; terutama menyangkut penyampaian materi yang sifatnya teoretik.
2. Demonstrasi; memberikan contoh kepada tenaga pengajar SKO Provinsi Bengkulu dalam berbagai macam materi cedera dengan menggunakan kineos tape.

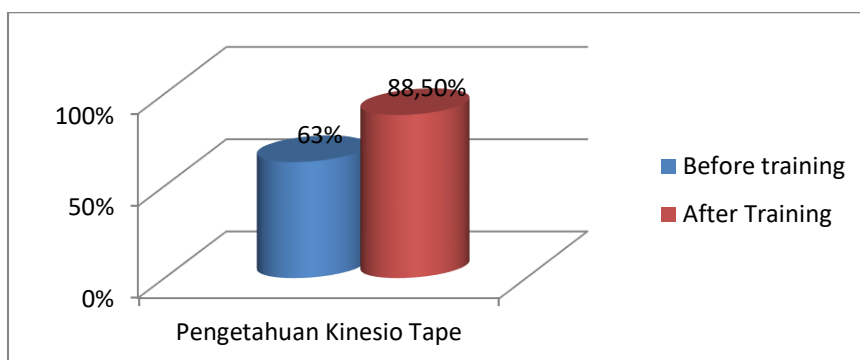
3. Diskusi; memberi kesempatan bagi peserta untuk bertanya dalam proses pelatihan.
4. Evaluasi; melihat minat dan kesungguhan peserta dalam mengikuti kegiatan ini

HASIL

Pelatihan Portolongan Pertama Cedera Olahraga Menggunakan KinesioTape Pada Tenaga Pengajar Sekolah Keberbakatan Olahraga (SKO) Provinsi Bengkulu. Kegiatan ini dimulai pada pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB. Peserta dalam kegiatan ini adalah tenaga pengajar sekolah Keberbakatan Olahraga (SKO) Provinsi Bengkulu yang berjumlah 30 orang, dengan berbagai macam cabang olahraga. Awalnya kegiatan pengabdian ini direncanakan untuk 10 orang tenaga pengajar, namun karena antusiasme dari para tenaga pengajar sekolah Keberbakatan Olahraga (SKO) Provinsi Bengkulu akhirnya jumlah peserta menjadi bertambah 30 orang dari yang telah direncanakan di awal. Sebenarnya jumlah peserta yang berminat untuk ikut pelatihan sekitar 25 orang guru namun karena kebijakan sekolah dan situasi tenaga pengajar yang harus belajar dan menambah wawasan tentang penanganan cedera dalam hal ini menggunakan kinesio tape.

Sebelum memulai kegiatan pelatihan, tim pelaksana pengabdian telah mengadakan survei kepada para tenaga pengajar tentang pengetahuan dan pemahaman penggunaan kinesio tape pada cedera olahraga. Dari hasil survei diketahui bahwa tenaga pengajar mengetahui adanya kinesio tape namun belum terlalu memahami mengenai penerapan pada pertolongan pertama cedera olahraga tersebut di dalam kelas maupun di lapangan. Dalam pelatihan ini menggunakan 2 perlakuan yaitu tes pertama menggunakan

angket sebelum dikenalkan kinesio tap dan selanjutnya dilakukan tes kedua setelah melakukan pelatihan menggunakan kinesio tape terdapat perbedaan yang cukup signifikan setelah dilakukan pelatihan kinesio tape. Para tenaga pengajar lebih memahami tentang pertolongan pertama cedera olahraga menggunakan kinesio tape. Berikut adalah diagram yang menunjukkan persentase pengetahuan pertolongan pertama cedera olahraga menggunakan media kinesio tape .



Gambar 1. Diagram

Diagram tersebut menunjukkan bahwa faktor utama masih rendahnya pertolongan pertama cedera olahraga menggunakan kinesio tape adalah kurangnya pengetahuan mendalam tenaga pengajar SKO mengenai kinesio tape dari hasil diagram menunjukkan hasil sebelum pelatihan tenaga pengajar hanya mendapat nilai dengan presentase yaitu sebesar 63%. Selain faktor kurangnya pengetahuan mendalam dan teknik pelaksanaan, faktor lain yang menyebabkan rendahnya penerapan pertolongan pertama cedera olahraga menggunakan kinesio tape yaitu kurangnya pengetahuan awal, referensi, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil angket awal tersebut, maka tim pelaksana memutuskan Sekolah Keberbakatan Olahraga (SKO) Bengkulu sebagai mitra dan melaksanakan pengabdian di sekolah tersebut. Kegiatan Pelatihan Portolongan Pertama Cedera Olahraga Menggunakan KinesioTape diadakan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tenaga pengajar di Sekolah Keberbakatan Olahraga (SKO) Bengkulu dalam pengetahuan dan praktek penanganan cedera olahraga. Para peserta tampak antusias yang terlihat dari awal sampai akhir acara, semua peserta mengikuti sampai selesai dengan baik. Penyampaian materi pelatihan menggunakan media berupa infokus (LCD), fotokopi slide power point yang berisi materi mengenai pengetahuan dan praktek pertolongan pertama cedera olahraga.

Acara kegiatan pengabdian ini dibuka secara resmi oleh perwakilan dari Dispora dan KONI Provinsi Bengkulu yaitu bapak, Densi Purna irawan,S.Kom, Kemudian, dilanjutkan dengan perkenalan narasumber (tim pelaksana kegiatan dan tim ahli), yaitu Psikiater dan juga dosen-dosen Program Studi Pendidikan Jasmani Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Bengkulu yang berjumlah 2 orang.

Setelah acara dibuka, maka dilanjutkan dengan penyampaian materi pengabdian yaitu tentang pelatihan pertolongan pertama cedera olahraga menggunakan kinesio tape terkait dengan peningkatan pengetahuan penggunaan kineio tape oleh tim pelaksana pengabdian. Pada sesi pertama penyampaian materi berkaitan dengan cedera olahraga dan pengenalan cedera olahraga beserta penanganannya.

Selanjutnya materi dilanjutkan dengan menyampaikan kepada para

peserta mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pertolongan pertama cedera olahraga menggunakan kinesio tape. Kemudian dilakukan praktek serta penampilan video tentang macam macam bentuk kinesio tape dan penanganan cedera olahraga menggunakan kinesio tape. Kemudian pelatihan membagi kelompok dibagi menjadi 5 kelompok yang masing masing kelompok mempraktekkan pemasangan kinesio tape yang berbeda.

Tidak hanya menyampaikan materi mengenai pertolongan pertama cedera olahraga menggunakan kinesio tape tetapi kegiatan pengabdian ini juga diisi dengan kegiatan tanya jawab dengan para peserta perihal teknis penerapan kinesioa tape. Bayangan kendala dalam pelaksanaan di lapangan yang disampaikan oleh tenaga pengajar juga dibahas secara bersama-sama pada sesi tersebut. Selanjutnya dilaksanakan praktek pertolongan pertama cedera olahraga menggunakan kinesio tape dengan peran ada tenaga pengajar yang menjadi bahan praktek cedera. Pelaksanaan praktek tersebut diwakili oleh beberapa orang tenaga pengajar yang menyampaikan pertolongan pertama cedera olahraga menggunakan kinesio tape yang telah mereka pelajari.

Pada akhir pelaksanaan pengabdian, tim pelaksana membagikan angket sebagai alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar capaian peningkatan pengetahuan peserta, mulai dari teknik pelaksanaan dalam pertolongan pertama cedera olahraga menggunakan kinesio tape hingga referensi mengenai pertolongan pertama cedera olahraga menggunakan kinesio tape tersebut. Berdasarkan angket pertama dan angket akhir yang tim pelaksana berikan tampak bawa terjadi peningkatan persentase pengetahuan peserta, mulai dari teknik pelaksanaan dan lain-lain. Peningkatan tersebut tergambar pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil angket pengetahuan pertolongan pertama cedera olahraga menggunakan kinesio tape.

No	Indikator Penilaian	Persentase tingkat pemahaman	
			%
1	Pengetahuan awal		63%
2	Pengetahuan mendalam/akhir		88.5%

Berdasarkan data pada tabel tersebut diketahui bahwa ada peningkatan pemahaman peserta pelatihan . Artinya terjadi peningkatan sebesar 35.5% didapat dari 63% untuk pengetahuan awal dan 88.5% untuk pengetahuan mendalam. Indikator terakhir adalah Referensi dan lain-lain.

Diskusi

Pemilihan berbagai macam penggunaan kinesio dalam pertolongan pertama cedera olahraga menggunakan kinesio tape sebagai materi dalam pelatihan ini agar dapat meningkatkan kualitas pemahaman tentang pertolongan pertama cedera olahraga menggunakan kinesio tape sekaligus meningkatkan profesionalitas tenaga pengajar sebagai tembok utama dalam penanganan pertolongan pertama cedera olahraga. Zaman modern yang syarat dengan teknologi menghadirkan tenaga pengajar yang melek dengan teknologi sehingga dibutuhkan strategi khusus agar kegiatan tersebut terasa mudah dan meningkatkan pemahaman bagi tenaga pengajar. Maka dari itu pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada tenaga pengajar seputar pertolongan pertama cedera olahraga menggunakan kinesio tape yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas di lapangan karena

merekalah yang akan berhadapan langsung ke peserta didik. Apabila tenaga pengajar mampu menangani dan memahami tentang pertolongan pertama cedera olahraga menggunakan kinesio tape suasana akan terasa nyaman dan tak terlalu khawatir meski perlu penanganan lebih lanjut serta bermanfaat bagi peningkatan kualitas tenaga pengajar maka tujuan pertolongan pertama cedera olahraga pun akan mudah untuk dicapai serta tingkat profesionalitas tenaga pengajar dalam penanganan cedera pun menjadi lebih mumpuni.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berjudul “Pelatihan Portolongan Pertama Cedera Olahraga Menggunakan KinesioTape Pada Tenaga Pengajar Sekolah Keberbakatan Olahraga (SKO) Provinsi Bengkulu” dapat berjalan dengan lancar dan disambut dengan antusias oleh peserta pelatihan. Jadi dapat disimpulkan kegiatan pengabdian berhasil dan bermanfaat bagi peserta pelatihan. Keberhasilan ini ditunjukkan dengan adanya kesesuaian materi dengan kebutuhan tenaga pengajar dalam penanganan pertolongan pertama cedera olaharag menggunakan kinesio tape. Respon positif dari peserta juga merupakan indikator kuat bahwa pelatihan ini adalah pelatihan yang diharapkan oleh para tenaga pengajar sebab dapat bermanfaat baik dalam penanganan maupun pengetahuan tenaga pengajar sebagai yang terdepan dalam menangani peserta didik yang mengalami cedera olahraga.

Daftar Referensi

- Arniansya, R. (2018). Implementasi Metode Naive Bayes-Certainty Factor Untuk Identifikasi Cedera Pada Pemain Futsal (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Darmawan, A. A., Surendra, M., Kinanti, R. G., & Raharjo, S. (2020, November). Management of Dislocation Injury Physiotherapy at
-

- PhysioSET Physiotherapy Clinic in Malang City. In The 3rd International Conference on Sports Sciences and Health 2019 (ICSSH 2019) (pp. 5-9). Atlantis Press.
- Ilham, I., Iqroni, D., & Setiawan, I. B. (2021). Kinesio Taping Pada Rehabilitasi Cedera Olahraga Bulu Tangkis. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia*, 2(1), 40-45.
- Ita, S., Ibrahim, I., Hasan, B., & Ansar, C. S. (2022). Pelatihan Penanganan Cidera Olahraga Menggunakan Metode RICE, Sport Massage, dan Kinesiotaping pada Tim Akuatik PON-XX Papua Tahun 2021. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 539-544.
- Kamadi, L., Bachtiar, I., & Mappaompo, A. (2019). Sosialisasi Massage pada Atlet Petanque Sulawesi Selatan. *Jurnal Dedikasi UNIMED*, 20 No. 1.
- Khadavi, M. R., & Ulfah, W. A. (2019). Workshop Pelatihan Pencegahan Dan Perawatan Cidera (PPC) Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Kecamatan Gerunggung Kota Pangkalpinang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3, 1-25. <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/alq/article/download/619/203/>
- Mediatati, N. (2016). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas Melalui Model Pelatihan Partisipatif Dengan Pendampingan Intensif. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 148. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i1.p148-163>
- Ranintya Meikahani, E. S. K. (2013). Pengembangan Buku Saku Pengenalan Pertolongan Dan Perawatan Cedera Olahraga Untuk Siswa Sekolah Menengah P. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1), 15-22.
- Simatupang, N. (2016). Pengetahuan Cedera Olahraga Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahrgaan UNIMED. *Jurnal Pedagogik Keolahrgaan*, 02(01), 31-42.
- Supriyadi, H. (2016). Analisis Cedera Olahraga Dalam Aktivitas Pendidikan Jasmani Pada Siswa SMA Negeri 1 Nalumsari Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2015/2016. *Lib.Unnes.Ac.Id*, 21.